

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar merupakan potensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses belajar. Dalam proses belajar mengajar sangat memerlukan minat belajar yang dimiliki siswa sehingga proses tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Minat belajar tidak lain adalah suatu usaha setiap individu untuk mengidentifikasi masalah, berpikir, dan menggunakan kebijakan yang ada pada diri mereka. Minat belajar merupakan potensi yang harus dimiliki siswa yang sangat penting dan harus dibina serta dikembangkan pada diri setiap siswa. Minat belajar siswa akan sangat menopang produktivitas belajar dan secara keseluruhan meningkatkan kinerja siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai. Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda, termasuk juga dengan pelajaran yang disenangi di sekolah.

Dalam kegiatan belajar, minat belajar siswa sangat diharapkan oleh semua pihak baik itu guru, orangtua, maupun siswa itu sendiri. Proses pembelajaran seharusnya dapat menciptakan minat belajar yang tinggi terhadap siswa. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, ada faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar siswa (ekstern). Faktor intern adalah bersifat biologis dan faktor intern adalah faktor yang dapat dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Keluarga turut berpartisipasi dalam mengembangkan minat belajar siswa. Siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi orangtua turut mendukung perkembangan minat belajar siswa, antara lain dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang belajar, memberikan perhatian kepada

anak, meluangkan waktu untuk memperhatikan kebutuhan anak, serta memberikan motivasi kepada anak untuk belajar.

Pada kenyataannya, dari hasil observasi di lapangan masih banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan wali kelas IV yang mengatakan dalam satu minggu masih banyak siswa yang absen, siswa sering terlambat hadir ke sekolah, ada siswa yang tidak mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah. Dari 47 siswa dalam satu kelas, sekitar 5 siswa pernah tinggal kelas. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak memiliki peralatan pembelajaran yang belum lengkap, seperti buku pelajaran, LKS, dan alat tulis sehingga mereka kurang semangat untuk belajar. Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu, nilai rata-rata Matematika 62, nilai rata-rata IPA 68, nilai rata-rata Bahasa Indonesia 71, nilai rata-rata IPS 70, nilai rata-rata PPKN 68. Sementara nilai rata-rata yang diharapkan sekolah sesuai dengan KKM adalah 75, sedangkan Matematika adalah 70. Hal tersebut berkaitan dengan rata-rata pekerjaan orangtua siswa bekerja sebagai buruh, sekitar 18 orangtua siswa bekerja sebagai buruh (51,4%).

Minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor psikis, kesehatan, dan kelelahan. Sedangkan faktor dari luar siswa dapat berupa faktor dari lingkungan, sekolah, dan dari keluarga. Sekolah sangat mempengaruhi minat belajar siswa di dalam kelas, aktif dan pasifnya anak dalam proses belajar mengajar dapat juga bergantung dari cara guru menyampaikan pelajaran, bagaimana sikap guru terhadap siswa. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa, sekolah yang memiliki fasilitas lengkap akan membangkitkan rasa ketertarikan siswa untuk belajar. Lingkungan masyarakat yang mendukung juga sangat mempengaruhi minat

belajar siswa, lingkungan masyarakat turut mengambil bagian untuk menyukseskan pendidikan, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing. lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik pula, sedangkan lingkungan yang kurang baik memungkinkan akan menghasilkan manusia yang kurang baik pula. Selain sekolah dan lingkungan masyarakat, keluarga merupakan faktor yang memberikan sumbangan terbesar dalam meningkatkan minat belajar anak. Peranan keluarga sangat penting dalam pendidikan anak, karena dalam keluarga anak pertama sekali mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang pertama. Sebagaimana dikatakan Gunarsa (1992:45) bahwa: “setiap anggota keluarga hendaknya turut mendorong si anak untuk lebih giat belajar, karena pihak keluarga lah yang besar peranannya dalam membina dan membentuk keperibadian seorang anak”. Keluarga dituntut untuk menciptakan kondisi yang bertanggungjawab atas perkembangan pendidikan anaknya. Orangtua dituntut untuk dapat memenuhi seluruh keperluan anak dalam belajar, apabila semua itu tidak terpenuhi maka besar kemungkinan minat belajar anak akan berkurang dan prestasi belajar anak di sekolah akan menurun.

Pada dasarnya keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar anak di sekolah, apabila keluarga khususnya orangtua bersifat merangsang, mendorong, dan membimbing terhadap aktifitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya jika orangtua acuh tak acuh terhadap aktifitas belajar anak biasanya kurang semangat untuk belajar, sehingga prestasi kurang tercapai. Rendahnya minat belajar berhubungan dengan faktor ekstern dari siswa, yaitu keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Sebagaimana dikatakan Slameto (2010:63) mengatakan: “Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan

pokoknya seperti makan, pakaian, dan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti meja, kursi, alat tulis, dan ruang belajar”. Seperangkat pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit, jika keluarga mempunyai cukup dana maka semua fasilitas dapat terpenuhi, jika tidak maka akan dapat menghambat minat belajar dan bahkan prestasi belajar anak akan semakin rendah.

Dalam hal ini peneliti mencoba melihat dari segi ekonomi keluarga sebab hal ini berhubungan dengan minat belajar siswa. Pentingnya perkembangan pendidikan bagi anak perlu didasari oleh orangtua dalam minat belajar. Sering orangtua menyalahkan guru jika anak-anaknya tidak dapat mengikuti pelajaran, tidak naik kelas, dan sebagainya, akan tetapi orangtua tidak mengintrospeksi diri apakah penyebab lain dari hal tersebut. Faktor ekonomi keluarga, suasana dalam rumah, tingkat perhatian orangtua turut menentukan perkembangan minat belajar anak. Salah satu faktor yang sangat penting adalah tingkat sosial ekonomi keluarga. Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi semestinya dapat melengkapi seluruh fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar, sedangkan keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang pas-pasan mungkin akan merasa kesulitan dalam memenuhi kepentingan belajar anaknya. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Slameto (2010:63) bahwa :

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan prestasi belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat lain anak akan merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah walaupun belum saatnya untuk bekerja, hal tersebut sudah pasti mengganggu belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui berapa besar hubungan sosial ekonomi keluarga dengan minat belajar siswa, maka peneliti merasa penting melakukan penelitian yang berjudul: **“Hubungan Sosial Ekonomi Keluarga dengan Minat Belajar Siswa di Kelas IV SDN 101869 Desa Sena Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya perhatian orang tua terhadap belajar anak
2. Fasilitas belajar anak yang kurang lengkap
3. Rendahnya minat belajar siswa.
4. Rendahnya tingkat pendidikan orangtua.
5. Tingkat pendapatan orangtua siswa tergolong rendah

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “ Hubungan sosial ekonomi keluarga dengan minat belajar siswa di kelas IV SDN 101869 Desa sena tahun ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah hubungan antara sosial ekonomi keluarga dengan minat belajar siswa kelas di IV SDN 101869 Desa sena?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran keadaan sosial ekonomi keluarga siswa kelas IV SDN 101869 Desa Sena.
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa kelas IV SDN 101869 Desa Sena.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keadaan sosial ekonomi keluarga dengan minat belajar siswa kelas IV SDN 101869 Desa Sena.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, memberikan masukan untuk memperhatikan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan untuk menjadi pengajar di masa yang akan datang.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh untuk peningkatan minat belajar siswa .
4. Bagi orangtua, memberikan manfaat berupa informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan sosial ekonomi keluarga dan dampaknya bagi minat belajar siswa.

